



## **Pembelajaran Bahasa Prancis Bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB di Pusbahasa Badiklat KEMHAN RI**

### *L'Apprentissage du Français pour les Casques Bleus de l'ONU au Pusbahasa Badiklat KEMHAN RI*

Edita Dewi Permana<sup>1\*</sup>, Sri Harini Ekowati<sup>2</sup>, Yusi Asnidar<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Email : [editapermana@gmail.com](mailto:editapermana@gmail.com)

#### **RÉSUMÉ**

*Cette recherche vise à déterminer si l'apprentissage du français dans le cours intensif pour les forces de maintien de la paix des Nations Unies utilise des composantes d'apprentissage comprenant les étudiants, les enseignants, les objectifs, le matériel pédagogique, les méthodes, les médias et l'évaluation. Cette recherche utilise une méthode descriptive qualitative avec des données collectées par entretiens, questionnaires et documentation. Les résultats de cette étude indiquent que l'apprentissage du français à Pusdiklat Bahasa Badiklat du ministère de la Défense d'Indonésie a suivi 7 composantes d'apprentissage, à savoir que les étudiants de langue française sont des militaires qui seront affectés à la mission de l'ONU. L'enseignant a de l'expérience dans les affectations et une formation en français. L'objectif de l'apprentissage est de permettre aux élèves de parler français oralement et par écrit. Le matériel pédagogique utilisé est un livre spécifique, « le livre En Avant, Méthode de Français pour Les Militaires (Afrique - Océan Indien) ». La méthode d'enseignement est une approche communicative et actionnelle. Le média utilisé en classe tels que télévision à écran large, ordinateurs, lecteurs VCD, power point, etc. Enfin, l'évaluation est réalisée en donnant des quiz, des tests quotidiens, des examens intermédiaires et finaux.*

**Mots-clés :** *apprentissage du français, composantes d'apprentissage, descriptif qualitatif*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Prancis pada kursus intensif bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB menggunakan komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pengajar, tujuan, materi/bahan ajar, metode, media dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI telah mengikuti 7 komponen pembelajaran, yakni peserta didik bahasa Prancis merupakan personel militer yang akan ditugaskan dalam misi PBB. Pengajar merupakan guru yang memiliki pengalaman dalam penugasan dan latar belakang pendidikan bahasa Prancis. Tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik dapat berbahasa Prancis secara lisan dan tulisan. Materi ajar yang digunakan adalah buku khusus *Peacekeeper* yaitu buku *En Avant, Methode de Francais pour Les Militaires – Afrique . Ocean Indien*. Metode pembelajaran pengajar adalah pendekatan komunikatif dan aksionel. Media yang digunakan di kelas seperti TV layar lebar, komputer, VCD player, power point dan sebagainya. Terakhir, evaluasi yang dilakukan adalah penilaian dengan memberikan *quiz*, ujian harian, ujian tengah dan ujian akhir.

**Kata kunci :** pembelajaran bahasa Prancis, komponen pembelajaran, deskriptif kualitatif



## PENDAHULUAN

Dewasa ini, interaksi antarmanusia sudah tidak terbatas lagi. Semua orang dapat berkomunikasi secara bebas kapan pun dan dengan siapa pun tanpa terkecuali, terutama dengan orang yang berada di luar negara. Walaupun sudah memiliki kemudahan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di luar negara, masih terdapat kendala yang harus dihadapi, yaitu bahasa yang digunakannya. Dengan bahasa, kita bisa saling berkomunikasi, bertukar informasi, dll. Menurut Iskandarwassid (2009, h. 226) dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang pertama kita pahami dan gunakan disebut bahasa ibu dan bahasa pertama.

Tentunya, setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, yang disebut dengan bahasa asing. Untuk dapat berkomunikasi, seseorang harus terlebih dahulu mengerti dan menguasai bahasa asing tersebut. Maka dari itu, banyak sekali orang yang mempelajari bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sering dipelajari adalah bahasa Prancis.

Dalam artikel berjudul *Les Méthodologies et Le Méthodes de l'Enseignement/Apprentissage du FLE en Turquie « Je Parle Français, Je Voyage En Français »* Kuşçu (2016) mengemukakan bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan karena bahasa Prancis merupakan bahasa Internasional dan biasa digunakan dalam berbagai bidang termasuk bidang edukasi dan juga diplomasi. Selain itu, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Uni Eropa, UNESCO, NATO, Palang Merah Internasional dan juga lembaga Internasional lainnya.

Namun mempelajari suatu bahasa terutama bahasa asing merupakan hal yang

tidak mudah karena bahasa asing merupakan bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa pertama kita atau bahasa ibu dan secara umum terdapat keterampilan dasar dalam berbahasa yang perlu kita pelajari. Mulyati (2015) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif yang merupakan keterampilan yang sulit dikuasai.

Pengajaran bahasa asing terutama bahasa Prancis di Indonesia dapat ditemukan di sekolah menengah ke atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Selain di sekolah, terdapat juga pengajaran bahasa Prancis di lembaga pemerintah yaitu Kementerian Pertahanan (Kemhan). Kemhan sendiri memiliki tugas dalam menjaga dan membela kedaulatan dan keamanan negara yang dipimpin oleh Menteri Pertahanan yang memiliki komponen utama sebagai pertahanan negara yang merupakan personel militer yaitu TNI.

Untuk dapat menjalankan tugas-tugas tersebut, para personel TNI yang berperan sebagai pasukan pemelihara perdamaian PBB diharuskan dapat menguasai bahasa asing yaitu bahasa Prancis yang bukan bahasa ibu mereka saat ditugaskan di negara bersangkutan, yaitu negara Prancis atau negara *Francophone*. Lalu, badan yang berperan penting dalam melakukan pendidikan dan pelatihan kepada para personel militer yaitu Badan Pendidikan dan Penelitian Kementerian Pertahanan atau Badiklat Kemhan dan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bahasa merupakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bahasa yang disebut dengan Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan yang berperan penting dalam melaksanakan pelatihan personel Kemhan dan TNI dalam pembelajaran bahasa Prancis agar mereka

dapat berkomunikasi dan melaksanakan misi atau tugasnya dengan baik.

Di kursus intensif Bahasa Prancis di Kemhan, yaitu Français Langue Étrangère (FLE) terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dipelajari, yaitu: keterampilan mendengar atau menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*), dan keterampilan menulis (*production écrite*). Selain itu, kosakata dan tata bahasa juga dipelajari.

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2015, h. 77), bahwa terdapat komponen pembelajaran yaitu peserta didik, tenaga pengajar, tujuan, materi/bahan ajar, metode/cara, media, dan evaluasi. Setiap komponen saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi dalam proses terbentuknya pembelajaran yang baik.

Dalam buku *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français* yang disusun oleh Rahayu (2010), dijelaskan bahwa dalam mengajarkan dan mempelajari bahasa asing terutama bahasa Prancis diharapkan dapat menguasai empat kompetensi dasar berbahasa, maka oleh itu dibutuhkan bahan ajar, metode pengajaran yang tepat, media belajar yang digunakan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran tercapai yang dapat diketahui setelah mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan proses pembelajaran pada FLE di Kemhan pada siswa militer yang memiliki rentang usia 20-50 tahun yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan pada pengajaran bahasa pada instansi tertentu, terutama instansi militer.

Maka, untuk dapat menguasai keempat keterampilan dasar tersebut bagi guru dan juga pasukan pemelihara perdamaian

merupakan hal yang cukup sulit dikarenakan waktu yang sangat singkat.

Kemudian, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah komponen-komponen pembelajaran tersebut dilaksanakan agar tujuan pembelajaran bahasa Prancis tercapai di kursus intensif Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan ?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (2008) data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan sesuai apa adanya tanpa ada yang direduksi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran FLE di kursus intensif untuk *peacekeeper*. Lalu, data yang diperoleh dari responden yang merupakan guru dan siswa dalam pembelajaran FLE di Pusbahasa Kemhan RI.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI yang berada di Jl. Jati No.1 Gedung Pusat Bahasa Hankam, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan.

Menurut Mukhtar (2013, h. 118), wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara adalah data primer karena diperoleh atau dikumpulkan sendiri oleh peneliti tanpa perantara orang lain. Wawancara dilakukan dengan dua narasumber yang mengajar di kelas intensif bahasa Prancis untuk *peacekeeper*. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yaitu *voice recorder* yang terdapat pada gawai peneliti. Lalu setelah merekam semua percakapan yang

dilakukan oleh peneliti dan responden, peneliti mengolah data tersebut dalam bentuk transkrip wawancara. Peneliti akan memilah-milah data yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2013, h. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket dengan pertanyaan terbuka yang artinya responden atau peserta didik dapat menjawab pertanyaan tanpa dibatasi atau sesuai dengan yang ia alami sendiri.

Setelah melakukan wawancara dan angket, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapatkan dari hasil wawancara sebelumnya. Mukhtar (2013) Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang ditulis sendiri oleh informan atau tulisan tentang mereka seperti autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, buku tahunan, buku klipping, artikel surat kabar, file pribadi, catatan siswa, dan lain-lain.

Data yang digunakan adalah data yang memiliki kriteria 7 komponen yang membentuk pembelajaran yaitu pendidik, siswa, tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Setelah mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk., 2020:163) yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (flow model analysis) yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari penelitian ini, yaitu :

### **1. Peserta didik Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI**

Kelas kursus intensif PKO diadakan secara khusus oleh Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan yang diperuntukkan untuk personel militer dengan pangkat Serda sampai dengan Kolonel yang akan dicalonkan dalam penugasan sebagai Pengamat militer PBB (UN Military Observer), Komandan, Staff dan Anggota kontingen Indonesia dalam Satgas Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB (UN Peacekeeping Operation Task Force), dan Perwira Staff di Markas Komando Operasi Pemelihara Perdamaian PBB (UN PKO-HQ). Kursus Intensif bagi pasukan pemelihara perdamaian PBB hanya terdapat di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI.

Berdasarkan kurikulum, peserta didik adalah Perwira Kemhan dan TNI yang memenuhi persyaratan, lulus seleksi ujian masuk dan mengikuti segala ketentuan yang berlaku di lingkungan Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. Menurut hasil wawancara dengan guru, siswa yang bertugas sebagai interpreter itu adalah perwira dan biasanya pangkatnya adalah perwira pertama, tetapi untuk anggota yang lain itu mulai dari sersan dua yang sudah dibekali pelajaran Bahasa Prancis.

Setiap siswa yang terdaftar di kursus ini sebelumnya sudah lolos seleksi untuk penugasan misi PBB. Mereka sudah mengetahui daerah dimana mereka akan ditugaskan, begitu juga pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Dalam satu kelas tersebut, siswa memiliki daerah penugasan dan juga pekerjaan yang berbeda.

Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik mendengarkan audio dalam bahasa Prancis

dan membaca materi pembelajaran dari buku yang mereka pelajari. Saat pengajar mulai membahas materi, peserta didik memperhatikannya dengan serius. Mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar karena mereka mempunyai tujuan untuk mempersiapkan diri agar siap saat melaksanakan penugasan atau misi nanti.



Gambar 1. Peserta Didik Kursus Intensif Bahasa Prancis

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik karena mereka tidak takut melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan dari pengajar atau saat mereka dimintai pendapat atau ide dari topik materi yang diajarkan. Mereka berani mencoba mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Mereka membawa kamus dan juga buku konjugasi saat belajar. Jika mereka tidak dapat memahami maksud dari suatu kalimat atau kata, mereka akan terus bertanya kepada pengajar secara aktif. Saat mereka melakukan kesalahan, mereka tidak malu dan langsung mencari dimana kesalahan yang mereka lakukan, seperti saat mengerjakan tugas menulis mengenai kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.

## **2. Tenaga Pengajar Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI**

Pengajar yang mengajar di Kursus Intensif Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI adalah Letkol

Andy Indarto dan Letkol Krisna Surya Narindra karena mereka sudah sesuai dan memenuhi kualifikasi sebagai pengajar yang memiliki pengalaman saat penugasan, sudah memiliki lisensi resmi yakni sertifikat TOT dan juga merupakan lulusan dari program studi pendidikan bahasa Prancis.

Di kelas, pengajar tidak hanya menyampaikan materi yang ada di buku saja tetapi juga menjelaskan informasi yang berkaitan dengan bahasa dan negara Prancis seperti ungkapan yang biasa digunakan atau kebudayaan negara Prancis itu sendiri terutama dalam terminologi militer yang digunakan saat melaksanakan penugasan atau misi. Lalu, di saat peserta didik menghadapi kesulitan saat mempelajari bahasa Prancis, pengajar dengan senang hati menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami dan juga memberikan contoh agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik.

Pengajar mengajar dengan sangat baik dan ramah sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, ia pun memberikan semangat dan juga pujian-pujian saat peserta didik dapat memahami, menjawab pertanyaan dan juga mengungkapkan pendapat dan ide-ide dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pengajar memberikan pujian karena peserta didik sudah berani untuk mencoba dan jika melakukan kesalahan pengajar langsung mengoreksi peserta didik tersebut. Di akhir kegiatan belajar mengajar, pengajar memberikan umpan balik dari kinerja siswa tadi.

Dari hasil deskripsi tersebut, peran pengajar di Kursus Intensif Bahasa Prancis PKO adalah sebagai informator, organisator, fasilitator, motivator, evaluator, dan lain-lain.

## **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang dirumuskan saat memulai proses pembelajaran di kelas. Untuk tujuan dari kursus intensif PKO itu sendiri adalah untuk mempersiapkan bekal saat penugasan di negara Prancis sebagaimana yang tertulis di dalam kurikulum Kursus Intensif Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB pada rumusan kompetensi yaitu setelah mengikuti kursus, peserta diharapkan mengetahui kaidah-kaidah bahasa Prancis Tingkat Pradasar dan dapat secara terbatas menggunakannya baik lisan maupun tulisan, untuk mendukung pelaksanaan tugas personel TNI dalam rangka penugasan sebagai anggota kontingen, *Military Observer* dan *Military Staff* dalam operasi pemeliharaan perdamaian PBB.

Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh pengajar dalam hasil wawancara adalah siswa dapat berkomunikasi saat menjalankan misi PBB di negara berbahasa Prancis sebagai pasukan pemelihara perdamaian PBB contohnya sebagai MILOBS (*Military Observer*) dan MILSTAFF (*Military Staff*). Sedangkan tujuan pembelajaran dari tiap keterampilan berbahasa Prancis itu agar siswa dapat mengaplikasikannya secara langsung di lapangan saat menjalankan misi. Walaupun sebelumnya pengajar mengatakan bahwa keterampilan yang lebih ditekankan adalah berbicara yang kita ketahui tujuannya agar dapat berkomunikasi secara aktif saat menjalankan misi di negara bersangkutan, tetapi keterampilan seperti menyimak, membaca dan juga menulis memiliki tujuan sebagai pelengkap yang diperkuat dengan tata bahasa dan kosakata yang akan sangat bermanfaat sekali untuk menerjemahkan seperti berita telepon atau misalnya laporan-laporan itu juga kita berikan.

#### 4. Materi Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI

Pembelajaran bahasa Prancis di kelas kursus intensif Pasukan Pemelihara Perdamaian di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan menggunakan sebuah buku sebagai materi pembelajaran, yaitu buku yang berjudul "*En Avant! : Méthode de français pour les militaires – Afrique-Océan Indien*". Dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengajar bahwa buku *En Avant* ini merupakan buku yang digunakan untuk pasukan pemelihara perdamaian PBB yang disusun oleh Kementerian Luar Negeri dari Prancis yang mengacu pada CECLRL tingkat atau level A1 débutant yang objeknya dikondisikan atau diadaptasikan di Afrika, karena Afrika merupakan salah satu negara yang cukup banyak terjadi konflik.



Gambar 2 Materi Ajar

Buku ini khusus diperuntukkan kepada personel militer dan tidak ada di tempat lain selain di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan yang satu-satunya kementerian yang mengadakan kelas khusus PKO dalam mempelajari bahasa Prancis dengan tingkat bahasa dasar atau pemula. Materi di dalam buku ini spesifik daripada buku bahasa Prancis lainnya, karena di dalamnya terdapat istilah-istilah militer misalnya ada macam-macam pangkat, kegiatan apa saja yang terdapat di markas, dan sebagainya.

Di dalamnya terdapat tema yang berbeda-beda. Buku ini digunakan sebagai hanjar atau bahan ajar utama oleh pengajar atau instruktur dalam mengajar di kelas dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Sedangkan untuk materi tambahan atau *supplement*, sebagaimana yang dikatakan di dalam hasil wawancara dengan pengajar, untuk melengkapi materi yang tidak ada di buku *En Avant*, ada beberapa materi dari UN yang disesuaikan pada dimana siswa ditempatkan, misalnya deploinya dari Lebanon, pengajar akan memasukkan situasi kehidupan militer di Lebanon misalnya camp yang ada di sana seperti apa, pekerjaan yang dikerjakan seperti apa dan sebagainya.

Selain itu pengajar menggunakan dokumen otentik seperti surat kabar berbahasa Prancis, majalah-majalah militer yang dikirimkan oleh kedutaan Prancis yaitu majalah «*Armée de terre*», «*Armée de l'air*», dan «*Gendarmerie*», lalu ada juga majalah untuk civilisation mengenai kota misalnya «*Sharon Maritime*» yang menunjukkan di Sharon Maritime, «*La Rochelle*». Selain itu, pengajar juga menggunakan video, tv dan materi-materi berbahasa Prancis yang didapatkan dari internet.

##### **5. Metode Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar saat mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa. Menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan, pengajar menggunakan metode komunikatif dan aksionel dengan siswa-siswanya di kelas yang ditunjukkan melalui interaksi langsung antara pengajar dan siswa dan dikarenakan tujuan dalam menggunakan metode berkomunikasi. Selain itu, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran keterampilan bahasa Prancis sendiri diajarkan dengan menggunakan *intergrated skill* yang artinya dari empat keterampilan yang ada digabungkan menjadi satu walaupun lebih cenderung ke *expression/production orale* (berbicara).

Selain itu, menurut dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti, lebih tepatnya di dalam Rencana Operasional Pendidikan Kursus Intensif Bahasa Prancis bagi Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB, metode yang digunakan oleh instruktur atau pengajar adalah ceramah, tanya jawab, komunikatif, demonstratif, drill dan juga audiolingual. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi dasar keterampilan bahasa yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang digunakan pengajar harus dapat membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Maka dari itu pengajar harus menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan juga materi yang diberikan. Berdasarkan metode-metode yang digunakan oleh pengajar saat mengajar di kelas.

Metode yang digunakan saat mengajar oleh pengajar adalah saat memulai pelajaran, pengajar meminta peserta didik untuk membaca bersama-sama buku yang berisikan materi yang dipelajari, setelah itu pengajar meminta peserta didik untuk membaca satu kalimat secara bergiliran agar pengajar dapat mengoreksi pengucapan peserta didik jika mereka melakukan kesalahan.

Setelah itu, pengajar bertanya mengenai isi atau maksud dari materi yang dipelajari dengan menanyakan pendapat atau perkiraan-perkiraan yang peserta didik pikirkan. Sehingga peserta didik menjadi aktif dalam berbicara dalam bahasa Prancis. Kemudian, pengajar menjelaskan dengan menggunakan konteks dan juga contoh yang berkaitan agar peserta didik dapat memahaminya dengan bantuan dari pengetahuan yang mereka miliki. Di akhir penyampaian materi, pengajar meminta peserta didik untuk mempraktkannya.

Berdasarkan hasil wawancara, pengajar menggunakan metode komunikatif dan juga metode aksionel. Letkol Andy mengatakan

bahwa saat mengajar lebih menggunakan metode komunikatif saat menyampaikan materi karena memang tujuan mempelajari bahasa Prancis adalah untuk berkomunikasi, sehingga terjadi interaksi antar pengajar dan siswa. Saat mengajar pun menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Prancis dan juga bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Sedang Letkol Krisna menggunakan metode aksionel karena Letkol Krisna menerapkan kepada siswa untuk menjadi aktif di kelas dengan mempraktekannya langsung sesuai dengan perintah konteks yang dibicarakan setelah menyampaikan materi pada awal pembelajaran dimulai.

Melalui angket yang telah dilaksanakan, siswa-siswa mengatakan bahwa pengajar menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan pemahaman siswa sehingga materi mudah dimengerti.

Selama pembelajaran bahasa Prancis di kelas ini, tentu saja ada pada saatnya siswa tidak mengerti materi yang pengajar ajarkan dan jelaskan. Saat ada siswa yang tidak memahami atau tertinggal dari siswa-siswa yang lain, pengajar akan melakukan pengulangan sampai siswa tersebut mengerti. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa di dalam hasil angket yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

#### **6. Media Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI**

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengajar mengatakan bahwa penggunaan media di kelas itu sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang disediakan di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan sangat memadai, termasuk media-media belajar yang di kelas kursus intensif bahasa Prancis yang dilengkapi dengan teknologi yang cukup modern, seperti TV layar lebar yang sudah dihubungkan pada komputer, internet, speaker aktif multimedia,

radio recorder, video theater, DVD player, VCD, papan tulis putih, dan soft board.

Pengajar menggunakan media-media tersebut digunakan dengan melihat kebutuhan dari materi-materi yang disesuaikan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran oleh pengajar di kelas dibuktikan berdasarkan hasil angket, bahwa media yang digunakan adalah buku, proyektor, video, audio visual, *power point*, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil angket tersebut, media sebagai alat bantu yang digunakan oleh siswa-siswa kursus intensif bahasa Prancis pasukan pemelihara perdamaian PBB adalah kamus dan konjugasi karena dalam mempelajari bahasa Prancis dibutuhkan pengetahuan mengenai kosa kata yang digunakan dan juga terdapat perubahan bentuk kata kerja dan kata benda berdasarkan gendernya yaitu *féminin* dan *masculin* yang disebut dengan konjugasi.

#### **7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis di Kursus Intensif PKO Pusdiklat Bahasa Kemhan RI**

Berdasarkan kurikulum KIB Prancis Pasukan Pemelihara Perdamaian PBB, evaluasi dilakukan dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan materi pembekalan dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta (siswa) dan metode evaluasi yang digunakan adalah kuis, ujian harian, ujian tengah, ujian akhir. Pelaksanaan evaluasi menurut kurikulum adalah kuis dan Ujian akhir

Sedangkan berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan pengajar, untuk evaluasi, pengajar menggunakan beberapa macam ujian. *Pertama*, pengajar melaksanakan ujian harian yang diadakan secara langsung dan tidak langsung. Ujian langsung dilaksanakan ujian yang langsung

diberikan oleh pengajar, sedangkan ujian tidak langsung adalah saat pengajar mengamati proses pembelajaran siswa di kelas. yaitu dengan yaitu berupa ujian seperti kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

*Kedua* adalah kuis. Kuis diberikan pengajar setiap saat satu unit selesai dipelajari. Kuis bisa diadakan seminggu sekali atau dua minggu sekali. Materi kuis biasanya tentang *grammaire* atau tata bahasa. Selanjutnya, ujian tengah semester yang diadakan setelah setengah dari total jumlah unit yang ada di buku *En Avant*. Terakhir adalah ujian akhir, terdapat dua macam ujian akhir, yang pertama ujian yang kita laksanakan di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, yaitu berdasarkan materi diberikan selama kegiatan belajar mengajar. Materi yang diujikan sangatlah sederhana dan dengan tingkat sangat dasar atau *élémentaire* dengan bentuk soal esai atau pilihan ganda, yang kedua adalah ujian yang dilaksanakan oleh pemerintah Prancis di IFI yaitu DELF.

Selain menggunakan ujian, pengajar juga mengevaluasi siswa melalui tugas yang diberikan secara individu atau kelompok. Pengajar juga mencatat setiap kegiatan belajar mengajar dengan materi yang diajarkan di lembar kemajuan siswa untuk patokan untuk pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian pembelajaran bahasa Prancis Kursus Intensif PKO di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, hasil penelitian mengenai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam kurikulum Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI, cukup berhasil dengan capaian siswa memiliki kemampuan berbahasa

Prancis secara sederhana tetapi jelas. Siswa sudah mampu merangkai kalimat sederhana dan berbicara menggunakan bahasa Prancis dengan kosakata yang sudah dipelajari untuk menyampaikan pesan secara jelas. *Kedua*, peserta didik tersebut mampu mempelajari bahasa Prancis dengan kesulitan yang dihadapi seperti bekal bahasa yang tidak ada sama sekali, daya ingat yang menurun karena usia, dan juga waktu kursus yang sangat singkat sehingga membuat materi dan keterampilan yang harus dipelajari tidak bisa secara maksimal diserap dengan baik. Namun, mereka dengan sadar menggunakan berbagai macam cara untuk mempelajari dan berlatih bahasa Prancis di kelas dengan efektif. *Ketiga* pengajar telah menjalankan tugasnya untuk menyusun komponen-komponen pembelajaran yang lain seperti merumuskan tujuan, memilih materi, menggunakan metode yang tepat, memilih media pendukung pembelajaran dan melaksanakan evaluasi sehingga dapat terlihat jika tujuan pembelajaran tercapai serta berperan sebagai fasilitator dan juga motivator. *Keempat*, materi yang digunakan oleh pengajar mengacu pada tujuan, kurikulum dan juga rancangan pembelajaran. Materi yang disampaikan menggunakan buku yang disusun dengan menyesuaikan kebutuhan dari siswa yang akan ditugaskan menjadi pasukan pemelihara perdamaian PBB. Buku tersebut mencakup materi dengan konteks militer dari setiap kompetensi keterampilan bahasa yang dilengkapi dengan tata bahasa, kosakata dan terminologi militer. Lalu ditambahkan dengan materi tambahan seperti majalah-majalah, video dan internet dalam pengenalan kebudayaan. *Kelima* pengajar menggunakan metode pengajaran bermain peran. Metode ini merupakan metode aksional sesuai dengan CECRL sebagai acuan pembelajaran dan pengajaran bahasa Prancis di Eropa. Pengajar mengharuskan siswa mempraktekan langsung pengetahuan yang sudah dipelajari

siswa tersebut tanpa mengandalkan hafalan. Hal ini sejalan dengan konsep dari pembelajaran bermakna. Selain itu, pengajar juga menggunakan metode lain seperti ceramah, tanya jawab dan drill. *Keenam*, pengajar mampu memanfaatkan penggunaan media pembelajaran seperti buku modul, kamus, konjugasi, proyektor, dll dengan sangat baik karena materi tersampaikan dengan baik karena materi yang disampaikan akan menjadi lebih jelas dan menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi lagi untuk belajar. *Ketujuh*, evaluasi siswa dengan pemberian ujian-ujian seperti ujian harian, quiz, ujian tengah, dan ujian akhir yang materinya berasal dari buku utama pembelajaran bahasa Prancis siswa. Selain dengan ujian, pengajar juga menilai siswa dengan melakukan pengamatan di kelas dan mencatatnya di lembar progress siswa. Evaluasi yang digunakan oleh pengajar merupakan evaluasi konvensional dengan menggunakan kertas dan pengajar tidak menggunakan teknologi terbaru seperti Kahoot! atau Quizziz yang kemudian dirumuskan dalam kurikulum.

Pembelajaran bahasa Prancis di Kursus Intensif Bahasa Prancis bagi pasukan pemelihara perdamaian PBB di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan RI telah menggunakan 7 komponen pembelajaran berupa peserta didik, pengajar, tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya sehingga dapat terbentuk pembelajaran yang baik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu berbahasa Prancis dengan baik dan benar, serta siswa dapat menerapkan langsung keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis saat penugasaan misi PBB secara nyata sesuai dengan konsep dari pembelajaran bermakna.

Terakhir, saran kepada peneliti yang ingin meneliti pembelajaran bahasa Prancis adalah agar dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih mendetail dalam keterampilan kebahasaan seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan menggunakan jenis penelitian lainnya, seperti penelitian etnografi, penelitian korelasi dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (2008). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Iskandarwassid, D. S. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuşçu, E. (2016). *Les Methodologies Et Les Methodes d'enseignement/ Apprentissage Du Fle En Turquie: «Je Parle Français Et Je Voyage En Français»*. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 4(3), 106-107. DOI: 10.18298/ijlet.623
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Mulyati, Y. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. In: *Hakikat keterampilan Berbahasa*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rahayu, S. P & Armini, A. (2010). *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français (Seribu Cara Kreatif untuk*

*Mengajarkan Bahasa Prancis*).  
Yogyakarta: Universitas Negeri  
Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: CV. Alfabeta.